

EDISI : KAMIS, 17 SEPTEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 16 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.844  +0,17%
(Kurs JISDOR pada 16 September 2020)

STOCK MARKET

16 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.058,48 (-0,83%)**

Volume Transaksi : 10,242 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp6,495 Triliun

Beli Asing : Rp1,373 Triliun


Jual Asing : Rp2,223 Triliun

BOND MARKET

16 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,7672  +0,01%**

Gov Bond Index : **290,2852  +0,02%**

Corp Bond Index : **320,4752  -0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 16/9/2020 (%)	SELASA 15/9/2020 (%)
4,75	FR0081	5,5144	5,4983
10,00	FR0082	6,8949	6,8821
14,75	FR0080	7,3944	7,3833
19,59	FR0083	7,4181	7,4258

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,18%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,77%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,77%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,12%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,09%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,06%
	PNM PUIAS	IRDPU	+0,01%
Pasar Uang	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-1,18%

Spotlight News

- BI diperkirakan kembali mempertahankan kebijakan suku bunga acuan di level 4%. Posisi tersebut diperkirakan tetap menarik bagi investor, khususnya investor asing untuk masuk ke pasar obligasi.
- ADB memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi 1% pada 2020 dan berbalik secara signifikan pada 2021, yakni tumbuh 5,3%
- OECD memproyeksikan ekonomi global akan turun di 4,5% pada tahun ini sebelum tumbuh 5% tahun 2021. Proyeksi ini menunjukkan Resesi global tahun ini tidak akan sedalam yang diperkirakan
- Potensi peningkatan kredit macet selepas restrukturisasi kredit di tengah pandemi Covid-19 kian nyata. Sejumlah bank menyatakan ada peluang gagal bayar oleh nasabah yang mengikuti program tersebut.
- Investor maupun manajer investasi mulai beralih mengoleksi obligasi bertenor menengah – panjang untuk memaksimalkan berkah era suku bunga rendah. Surat utang bertenor panjang juga akan lebih tahan terhadap volatilitas harga

Economy

1. ADB: Perekonomian RI Tumbuh Negatif 1% pada 2020

Bank Pembangunan Asia (ADB) dalam riset terbarunya memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi 1% pada 2020. Namun, kondisi perekonomian diproyeksi berbalik secara signifikan pada 2021, yakni tumbuh 5,3%. Proyeksi pertumbuhan ekonomi bisa lebih rendah jika kondisi domestik memburuk. (Kompas)

2. Utang Bisa Jadi Bom Waktu

Rasio utang luar negeri terhadap produk domestik bruto pada triwulan II/2020 mencapai 37,7%. Peningkatan utang luar negeri sulit dihindari karena penerimaan negara seret, sedangkan pemerintah memerlukan dana untuk menangani pandemi Covid-19. Pelonggaran utang untuk memenuhi kebutuhan fiskal bisa menjadi bom waktu jika tidak dikalkulasi secara akurat. (Kompas)

3. Penyaluran Bantuan dan Subsidi Diharap Menahan Perlambatan Ekonomi

Untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah menargetkan penyaluran bantuan sosial dan bantuan usaha mikro, kecil, dan menengah bisa mencapai Rp 100 triliun pada akhir September ini. (Kompas)

4. Pertahankan Level 4%

Bank Indonesia diperkirakan akan kembali mempertahankan kebijakan suku bunga acuan di level 4%. Walaupun suku bunga tetap 4%, posisi tersebut diperkirakan tetap menarik bagi investor, khususnya investor asing untuk masuk ke pasar obligasi. (Bisnis Indonesia)

5. 143 Perusahaan Asing Siap Relokasi ke Indonesia

Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan, ada 143 perusahaan yang berencana merelokasi investasi ke Indonesia, di antaranya dari Amerika Serikat, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Hong Kong, dan Tiongkok. Relokasi investasi ini berpotensi menyerap lebih dari 300 ribu tenaga kerja Indonesia. (Investor Daily)

Global

1. Pemerintah Baru Jepang Perkuat Hubungan dengan Indonesia

Yoshihide Suga, mantan Kepala Sekretaris Kabinet, terpilih menjadi Perdana Menteri ke-99 Jepang dalam sidang paripurna istimewa parlemen dengan dukungan 314 suara dari 465 anggota Majelis Rendah, Rabu (16/9/2020). Di bawah kepemimpinan Suga, Pemerintah Jepang bertekad memperkuat hubungan persahabatan dengan Indonesia. (Kompas)

2. Ekspor Jepang Turun Dua Digit Enam Bulan Terakhir

Total ekspor turun 14,8% pada Agustus 2020. Jepang mencatat penurunan ekspor hingga dua digit selama enam bulan berturut-turut pada Agustus setelah pengiriman barang ke Amerika Serikat jeblok dan permintaan global melambat selama pandemi Covid-19. Anjloknya ekspor terbaru itu menjadi bagian dari tugas berat yang menanti Perdana Menteri Jepang terpilih, Yoshihide Suga, untuk menarik Jepang keluar dari badai resesi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. WTO Nilai AS Langgar Aturan dalam Perang Dagang dengan China

WTO menyatakan, Amerika Serikat telah melanggar aturan perdagangan global lewat pemberlakuan tarif senilai miliaran dollar AS dalam perang dagang dengan China. Keputusan WTO itu sontak membuat berang Washington. (Kompas)

4. Ekonomi Global Jatuh Lebih Dangkal

OECD memproyeksikan ekonomi global akan turun di 4,5% pada tahun ini sebelum tumbuh 5% tahun 2021. Proyeksi ini menunjukkan Resesi global tahun ini tidak akan sedalam yang diperkirakan, seiring upaya negara-negara seluruh dunia untuk melawan dampak ekonomi dari pandemi virus corona Covid-19. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Kesepakatan Dagang AS-China Tetap Jalan

Kendati memperkuat posisi China dalam perang dagang, keputusan Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO tentang tarif yang dikenakan Amerika Serikat tidak akan mengubah kesepakatan dagang antara dua negara. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Australia Terancam, China Malah Jorjoran

Australia dan China punya cerita bertolak belakang di industri aluminium. Pada saat industri peleburan aluminium Negeri Kanguru tengah berjuang untuk bisa tetap bertahan di tengah pelemahan permintaan, China justru sebaliknya. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Insentif untuk Merangsang Pertumbuhan PLTS Atap

Potensi tenaga surya di Indonesia mencapai 207.800 megawatt peak, tetapi pemanfaatannya masih sangat minim. Diperlukan skema insentif agar minat masyarakat memasang PLTS atap bisa meningkat. (Kompas)

2. Gerak Usaha Sosial-Kreatif

Usaha sektor ekonomi sosial kreatif terus berkembang di Indonesia. Sektor ekonomi kreatif berkontribusi 7,28% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Sektor ini utamanya digerakkan oleh pelaku UMKM yang jumlahnya saat ini terdata lebih dari 61 juta. (Kompas)

3. Penyaluran Kredit Modal Usaha Perikanan Digenjot

Penyaluran pinjaman modal usaha kelautan dan perikanan akan dipercepat. Namun, prinsip kehati-hatian dan transparansi diperlukan agar kredit tepat sasaran dan tidak memicu kredit bermasalah. (Kompas)

4. Gelembung Risiko Kredit Bermasalah

Potensi peningkatan kredit macet selepas restrukturisasi kredit di tengah pandemi Covid-19 kian nyata. Sejumlah bank menyatakan ada peluang gagal bayar oleh nasabah yang mengikuti program tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Pabrikan Otomotif Menanti 'Pelumas'

Penjualan pabrikan otomotif yang seret dalam 8 bulan terakhir berpotensi lebih licin pada kuartal IV/2020 apabila usulan relaksasi pajak pembelian mobil baru mendapat lampu hijau dari otoritas fiskal. (Bisnis Indonesia)

6. Sektor Properti Akan Bergairah

Pengembang properti menilai rencana pemerintah mengevaluasi efektivitas pengenaan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) sektor properti akan menggairahkan sektor tersebut setelah setahun mengalami perlambatan. (Bisnis Indonesia)

7. Emas Hitam Kian Kelam

Menjelang akhir kuartal III/2020, tantangan industri batu bara makin berat. Selain harganya yang belum pulih, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan anjloknya konsumsi emas hitam itu di pasar domestik dan global. (Bisnis Indonesia)

8. Badan Usaha Diwajibkan Miliki Cadangan BBM 11 Hari

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) bakal mewajibkan badan usaha niaga bahan bakar minyak (BBM) memiliki cadangan operasional sekurangnya untuk 11 hari. Rancangan peraturan terkait hal tersebut ditargetkan terbit dalam waktu dekat ini. (Investor Daily)

9. Konsolidasi Hotel BUMN Tingkatkan Daya Saing

Konsolidasi hotel-hotel milik badan usaha milik negara (BUMN) diharapkan mampu mendongkrak daya saing sekaligus mewujudkan flagship hotel. Pascapenggabungan tingkat hunian konsolidasi ditargetkan mampu menyentuh berkisar 62-63% pada semester II-2021. (Investor Daily)

Market

1. Emas Diuntungkan The Fed

Harga emas berpeluang bergerak naik dalam jangka pendek di tengah outlook sikap dovish bank sentral Amerika Serikat The Federal Reserve dalam kebijakan moneter terbaru. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Maksimalkan Berkah Suku Bunga Rendah

Investor maupun manajer investasi mulai beralih mengoleksi obligasi bertenor menengah – panjang daripada obligasi bertenor pendek untuk memaksimalkan berkah era suku bunga rendah. Surat utang bertenor panjang juga akan lebih tahan terhadap volatilitas harga. (Bisnis Indonesia)

3. Imbas PSBB Jakarta, Imbal Hasil Reksadana Saham Berpotensi Kian Menciut

Penerapan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II kali ini diperkirakan menggerus kinerja reksa dana saham, namun tidak terlalu signifikan karena efek PSBB jilid II ini diyakini tidak akan seburuk di PSBB jilid I. (Kontan)

Corporate

1. TLKM Kaji IPO Mitratel

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tengah mengkaji rencana aksi penawaran umum perdana saham anak usahanya di bidang penyewaan menara telekomunikasi PT Dayamitra Telekomunikasi atau Mitratel. (Bisnis Indonesia)

2. WSKT Berburu Rp16 Triliun

Waskita Karya Tbk mengungkapkan nilai kontrak baru (NKB) yang digenggam emiten berkode saham WSKT itu mencapai Rp9,6 triliun hingga pekan pertama September 2020. (Bisnis Indonesia)

3. Rights Issue Rp1,49 Triliun, Acset akan Ekspansif

PT Acset Indonusa Tbk (ACST) menyelesaikan penerbitan saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue, senilai Rp 1,49 triliun. Dengan memiliki struktur modal yang lebih kuat, anak usaha PT United Tractors Tbk (UNTR) ini akan lebih ekspansif. (Investor Daily)